

Hubungan Self Regulated Learning Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Yang Merantau Di Universitas Negeri Makassar

Karunia Mulya Firdauzy Ahsan
Universitas Negeri Makassar
E-mail : kmfirdauzya@gmail.com

M Ahkan Alwi
Universitas Negeri Makassar

Journal of Correctional Issues
2024, Vol.7 (1)

Politeknik Ilmu
Pemasyarakatan

Review
20-05-2024

Accepted
29-06-2024

Abstract

Students are individuals who are currently in the process of acquiring knowledge and are registered at an institution such as a university, polytechnic or other educational institution. Individuals who have just entered the world of college in their first year are called new students. Status as a new student will certainly provide a significant difference compared to when you were a student. This research aims to determine the relationship between self-regulated learning and the adjustment of new students who have migrated from outside South Sulawesi to study at Makassar State University. The sample in this study consisted of 160 people who were new students in 2023 and were currently migrating to South Sulawesi. Data collection was carried out using two research instruments, namely, the self-regulated learning scale and the self-adjustment scale. Hypothesis testing using product moment correlation analysis. The research results show that there is a positive relationship between self-regulated learning and new students' self-adjustment, $r = 0.599$ ($p = 0.000$). The higher the level of self-regulated learning, the higher the student's self-adjustment.

Keywords : *New Students, Self Adjustment, Self Regulated Learning.*

Abstrak

Mahasiswa adalah individu yang saat ini dalam proses memperoleh ilmu dan terdaftar di suatu lembaga seperti universitas, politeknik atau lembaga pendidikan lainnya. Individu yang baru memasuki dunia perkuliahan di tahun pertama disebut mahasiswa baru. Status sebagai seorang mahasiswa baru tentunya akan memberi perbedaan yang signifikan dibandingkan ketika menjadi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self regulated learning* dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau dari luar Sulawesi Selatan yang berkuliah di Universitas Negeri Makassar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 160 orang yang merupakan mahasiswa baru tahun 2023 dan sedang merantau di Sulawesi Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan dua instrumen penelitian yaitu, skala *self regulated learning* dan skala penyesuaian diri. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self regulated learning* dan penyesuaian diri mahasiswa baru, $r = 0,599$ ($p = 0,000$). Semakin tinggi tingkat *self regulated learning* yang dimiliki, maka semakin tinggi juga penyesuaian diri mahasiswa.

Kata kunci :

Mahasiswa Baru, Penyesuaian Diri, *Self Regulated Learning*.

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan individu yang saat ini telah menempuh pendidikan pada

jenjang perguruan tinggi. Hartaji (2012) mengemukakan mahasiswa adalah individu yang saat ini dalam proses

memperoleh ilmu dan terdaftar di suatu lembaga seperti universitas, politeknik atau lembaga pendidikan lainnya. Individu yang baru memasuki dunia perkuliahan di tahun pertama disebut mahasiswa baru (Widodo, 2021).

Santrock (2003) berpendapat bahwa mahasiswa baru merupakan masa transisi dari siswa ke mahasiswa, membawa banyak manfaat positif yaitu mahasiswa menjadi lebih dewasa, mencari gaya hidup dan kuantitas yang berbeda, mengalami lebih banyak kemandirian karena jauh dari orang tua dan akan cacat intelektual karena banyaknya pekerjaan sekolah yang akan diberikan kepada mereka, namun mahasiswa juga sering menghadapi kesulitan, seperti kesulitan dalam mengatur waktu (Daulay et al., 2021)

Masa transisi sering menimbulkan gegar budaya, dimana mahasiswa harus mempelajari kembali persoalan sosial dan psikologis dengan menempuh hal baru di tempat baru dan cenderung merasa bingung saat berinteraksi dengan teman serta lingkungan (Daulay et al., 2021)

Pada umumnya, usia mahasiswa tahun pertama (S1) berkisar antara 18 sampai 20 tahun, secara psikologis berada pada masa remaja akhir dan awal masa dewasa (Santrock, 2003). Pada masa ini, seseorang seringkali tampak tidak dewasa, bimbang dan bergantung pada orang lain. Pada titik ini, individu juga dapat memulai hidup mandiri. Jadi sebagai mahasiswa baru yang merantau, dia harus memiliki penyesuaian diri yang baik (Daulay et al., 2021)

Gunarsa (2004) menyatakan bahwa

penyesuaian diri merupakan keahlian untuk menyesuaikan diri di tempat ramai atau dalam kelompok serta individu tersebut menampilkan sikap dan kepribadian yang memuaskan. Hartono dan Sumanto (2013) Mengungkapkan penyesuaian diri adalah suatu metode yang dilakukan oleh individu agar bisa mencukupi keinginan sesuai dengan lingkungan dimana dirinya berada, sehingga individu tersebut dapat menyeimbangkan dirinya dengan lingkungan.

Penelitian Fahrul (2022) yang dilakukan kepada 100 mahasiswa baru yang merantau dan berkuliah di Universitas Muhammadiyah Malang. Ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa baru yang merantau dari luar Pulau Jawa memiliki cakupan yang relatif rendah yaitu 85 responden dengan rata-rata 77% pelajar, sedangkan 15 yang dinilai tinggi hanya 23% pelajar. Berdasarkan keempat aspek adaptasi di perguruan tinggi, diperoleh hasil bahwa rata-rata mahasiswa yang merantau masih belum dapat memenuhi kebutuhan belajarnya atau dengan kata lain kemampuan beradaptasinya, respon belajarnya masih relatif lemah.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Schneider, keadaan fisik dan faktor psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri. Karena jika terdapat kecacatan fisik dan penyakit kronis akan menahan individu untuk melakukan proses penyesuaian diri. Selain itu, untuk melakukan penyesuaian diri yang naik, diperlukan keadaan pikiran

yang sehat, sehingga bisa dikatakan dengan adanya kekecewaan, kecemasan, dan pandangan yang harmonis terhadap insentif dan desakan lingkungan.

Sistem pembelajaran yang baru juga menyulitkan mahasiswa baru untuk memahami materi pelajaran karena kebanyakan dari mereka memiliki masalah jaringan, kesulitan mengatur waktu, dan menemukan diri mereka dalam lingkungan yang tidak kondusif untuk pembelajaran mereka. Nabila dan Laksmiwati (2019) menjelaskan jika semakin tinggi kemampuan mengatur diri seseorang maka akan semakin mempengaruhi kemampuan mengatur diri sendiri. Dampak dari hal ini memaksa mereka untuk lebih berupaya mengatur jadwal sekolah mereka.

Selain itu, mahasiswa baru harus mampu mengelola diri dari perbuatan yang menyimpang. Karena dalam masa transisi, individu masih bingung terhadap peralihan yang terjadi. Dengan melatih regulasi diri dengan baik, individu dapat termotivasi untuk bertindak lebih terarah dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan harapan sehingga dapat mempengaruhi penyesuaian diri (Atiyah et al., 2020)

Manab (2016) berpendapat jika regulasi diri dalam pembelajaran adalah proses seseorang dalam regulasi diri, perbaikan diri, dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Regulasi diri yang baik dapat membuat kesuksesan akademik, sehingga individu bisa meningkatkan prestasinya

Baumeister (2006) menjelaskan bahwa *self regulated learning* adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan perilakunya untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, dengan menggunakan unsur fisik, kognitif, emosional dan sosial dengan cara yang selaras dengan nilai-nilai dalam masyarakat, konsisten, moral dan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Zeno (2019) kepada 317 mahasiswa Universitas Islam Riau, yang aktif dalam mengikuti organisasi. Hasilnya yaitu subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat regulasi diri yang sedang, dalam kategori yang sedang terlihat dari persentasenya 36% atau 117 mahasiswa, sebanyak 106 mahasiswa (33%) memiliki kemampuan regulasi diri yang rendah, dan sebanyak 54 mahasiswa (17%) memiliki kemampuan regulasi diri yang tinggi. Selain itu terdapat juga kategori regulasi diri yang sangat tinggi dengan persentase 10% atau 32 mahasiswa dan pada kategori sangat rendah yaitu 2% atau 8 mahasiswa.

Zimmerman (2003) juga menyatakan jika seseorang harus dapat mengatur diri sendiri ketika sikap dan pikirannya tidak sesuai dengan kendalinya sendiri dan tidak dipengaruhi oleh orang yang ada disekitarnya atau lingkungannya. Regulasi diri juga mencakup kemampuan untuk menghasilkan pikiran, perasaan dan tindakan, serta kemampuan untuk terus beradaptasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan setiap individu dan

meningkatkan kesehatan fisik.

Penelitian Harsellenta (2017) menunjukkan bahwa regulasi diri mempunyai hubungan positif dengan penyesuaian diri mahasiswa asing FIP UNY 2017 yang artinya semakin tinggi regulasi diri maka semakin tinggi pula penyesuaian diri mahasiswa asing, dan sebaliknya. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,667 dan signifikansi sebesar 0,000.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah regulasi diri. Penyesuaian diri sangat erat kaitannya dengan bagaimana individu mengatur diri sendiri dalam lingkungan sosialnya. Dias dan Castillo (dalam Manab, 2016) berpendapat bahwa regulasi diri adalah proses psikologis yang dapat menentukan tindakan seseorang dan menyesuaikan mekanisme untuk mendorong perilaku positif guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode

Penelitian ini memiliki 160 responden yang didapatkan dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu teknik *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan skala penyesuaian diri yang diadaptasi dari maggie (2019) yang disusun berdasarkan aspek penyesuaian diri menurut Schneider, dan skala *self regulated learning* yang diadaptasi dari melinda (2023) yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Woltres dkk (2003).

Validasi kedua skala menggunakan validasi faktorial, yaitu *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Skala penyesuaian diri dengan nilai faktor berada pada angka

. Skala *self regulated learning* dengan nilai faktor berada pada angka . Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha* pada aplikasi SPSS. Skala penyesuaian diri memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,858 dan skala *self regulated learning* memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,859. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman rho* dengan bantuan aplikasi SPSS. *Spearman rho* bertujuan untuk mengetahui signifikansi, keeratan atau kebermaknaan, dan arah hubungan variabel.

Hasil

Deskripsi Responden Penelitian

Hasil analisis deskriptif responden pada tabel berikut:

Tabel 1. Data deskripsi responden

Status Demografis	Data Responden	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	83	52%
	Perempuan	77	48%
Usia	17	30	19%
	18	75	47%
	19	55	34%
Fakultas	Psikologi	15	10%
	Ekonomi	42	26%
	Teknik	52	32%
	Bahasa & Sastra	4	3%
	Ilmu Pendidikan	7	4%
	Ilmu Sosial	9	5%
	MIPA	10	6%
Ilmu Keolahragaan & Kesehatan	21	14%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini sebanyak 52% berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 48% berjenis kelamin perempuan. Subjek pada penelitian ini berada pada rentang usia 17-19 tahun dengan subjek berusia 17 tahun sebanyak

19% (30 orang), subjek dengan usia 18 tahun sebanyak 47% (75 orang), dan subjek yang berusia 19 tahun sebanyak 34% (55 orang). Berdasarkan fakultas sebanyak 42 orang dari Fakultas Ekonomi, 15 orang dari Fakultas Psikologi, 9 orang dari Fakultas Ilmu Sosial, 10 orang dari Fakultas MIPA, 4 orang dari Fakultas Bahasa & Sastra, 7 orang dari Fakultas Ilmu Pendidikan, 21 orang dari Fakultas Ilmu Keolahragaan & Kesehatan, 52 orang dari Fakultas Teknik.

Tabel 2. Kategorisasi data variabel

Variabel	Interval	f	%	Kategori
Penyesuaian Diri	$X < 26$	13	8,13%	Rendah
	$26 < X < 40$	73	45,62%	Sedang
	$X > 40$	74	46,25%	Tinggi
<i>Self Regulated Learning</i>	$X < 23$	1	1%	Rendah
	$23 < X < 37$	42	26%	Sedang
	$X > 37$	117	73%	Tinggi

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas, pada variabel penyesuaian diri diketahui bahwa sebanyak 8,13% (13 orang) subjek berada di tingkat rendah, 45,62% (73 orang) subjek berada di tingkat sedang, 46,25% (74 orang) subjek berada di tingkat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek mengalami penyesuaian diri pada tingkat sedang ke tinggi. Pada variabel *self regulated learning* diketahui bahwa sebanyak 1% (1 orang) subjek berada ditingkat rendah, 26% (42 orang) subjek berada ditingkat sedang, 73% (117 orang) subjek berada ditingkat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat *self regulated learning* yang tinggi.

Tabel 3. Uji hipotesis

Variabel	Koefisien korelasi	Sig.	Ket
----------	--------------------	------	-----

<i>Self Regulated Learning dan Penyesuaian Diri</i>			
	0,599	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil tabel 16, dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis pada korelasi antara variabel *self regulated learning* dan penyesuaian diri menyatakan nilai koefisien korelasi sebesar 0,599 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kriteria hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah jika nilai signifikansi berada dibawah atau sama dengan $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self regulated learning* dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau di Universitas Negeri Makassar.

Tabel 4. Uji tambahan

Variabel	Sig.	Ket
Hasil tingkat <i>Self Regulated Learning dan Penyesuaian Diri</i> ditinjau dari jenis kelamin	0,329	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil uji tambahan antara jenis kelamin responden dengan hasil instrumen yang telah dikerjakan, memiliki nilai signifikan sebesar 0,329. Kriteria uji komparasi *T-test* yaitu jika nilai signifikan $p < 0,5$ maka terdapat perbedaan, dan jika nilai signifikan $p > 0,5$ maka tidak terdapat perbedaan. Hasil dari uji tambahan yaitu $0,329 < 0,5$, Maka terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan terkait tingkat penyesuaian diri dan *self regulated learning*.

Pembahasan

1. Gambaran Deskriptif Penyesuaian Diri

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Universitas Negeri Makassar kepada 160 subjek, ditemukan bahwa mean empirik berada pada nilai 38,3 dengan standar deviasi sebesar 7,97. Jika ditinjau dari jenis kelamin, rata-rata tingkat penyesuaian diri laki-laki dan perempuan berada pada kategori sedang. Untuk tingkat penyesuaian diri laki-laki, sebanyak 55,42% (46 orang) berada pada kategori sedang, kategori rendah sebanyak 23,30% (21 orang), dan kategori tinggi sebanyak 19,28% (16 orang). Penyesuaian diri yang dialami subjek dengan jenis kelamin perempuan berada pada kategori sedang sebanyak 64,94% (50 orang), kategori tinggi sebanyak 22,08% (17 orang) dan kategori rendah sebanyak 12,99% (17 orang).

Schneider (1964) menyatakan bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, yaitu orang dengan segala keterbatasan, kemampuan dan kepribadiannya, telah belajar menyikapi dirinya dan lingkungannya dengan cara yang efisien, dewasa, berguna dan memuaskan. Efisien berarti apa yang dilakukan individu membuahkan hasil yang diinginkan tanpa mengeluarkan banyak tenaga, tanpa membuang banyak waktu dan tanpa banyak

melakukan kesalahan. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik diperlukan rasa percaya diri sebagai keyakinan bahwa mahasiswa dapat menentukan sendiri bagaimana dirinya akan berperilaku tergantung pada apa yang diperlukan pada saat itu. Adaptasi diri yang rendah mempengaruhi mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan

2. Gambaran Deskriptif *Self Regulated Learning*

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Universitas Negeri Makassar kepada 160 subjek, ditemukan bahwa *mean* empirik berada pada nilai 39,4 dengan standar deviasi sebesar 5,38. Jika ditinjau dari jenis kelamin, tingkat *self regulated learning* laki-laki dan perempuan berada pada kategori sedang. *Self regulated learning* yang dialami subjek dengan jenis kelamin laki-laki berada pada kategori sedang sebanyak 67,47% (56 orang), kategori rendah sebanyak 15,66% (13 orang), dan kategori tinggi sebanyak 16,87% (14 orang). *Self regulated learning* yang dialami subjek dengan jenis kelamin perempuan berada pada kategori sedang sebanyak 61,04% (47 orang), kategori rendah sebanyak 20,78% (16 orang), dan kategori tinggi sebanyak 18,18% (14 orang).

Hasil penelitian ini secara garis besar sesuai dengan pernyataan Zimmerman dan Schunk (2003) bahwa mahasiswa dengan kemampuan *self-*

regulated learning yang baik membuat rencana pembelajaran, memonitor diri sendiri dan melakukan penilaian belajar. Menurut Santrock (2007), kemampuan mengatur diri belajar dapat mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan motivasi, menambah ilmu dan mengendalikan emosinya agar proses belajar tidak terganggu dan selalu mengawasi kemajuan belajarnya. tujuan belajar. Oleh karena itu, individu didorong untuk melakukan pembelajaran dengan pengaturan diri yang baik sehingga mereka bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Atiyah et al., 2020).

3. Hubungan antara *Self Regulated Learning* dan Penyesuaian Diri

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self regulated learning* dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang ditandai dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0,599 yang artinya kedua variabel memiliki arah hubungan yang positif. Semakin tinggi *self regulated learning* yang dimiliki maka semakin tinggi juga penyesuaian diri. Dan sebaliknya, jika semakin rendah *self regulated learning* yang dimiliki maka semakin rendah juga tingkat penyesuaian diri seseorang. Dari nilai koefisien korelasi tersebut diketahui juga bahwa kedua

variabel memiliki korelasi dengan kekuatan sedang.

Hasil tersebut sama dengan berbagai penelitian sebelumnya. Diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2021) terhadap 125 mahasiswa yaitu Terdapat korelasi positif antara *self-regulated learning* dengan penyesuaian akademik pada mahasiswa baru. Hal ini terlihat dari koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,734 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,01$ yang berarti terdapat hubungan positif antara *self regulated learning* dengan penyesuaian akademik pada mahasiswa baru. Penelitian yang dilakukan oleh Harsellenta (2017) menunjukkan bahwa regulasi diri mempunyai hubungan positif dengan penyesuaian diri mahasiswa asing FIP UNY 2017 yang artinya semakin tinggi regulasi diri maka semakin tinggi pula penyesuaian diri mahasiswa asing, dan sebaliknya. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,667 dan signifikansi sebesar 0,000.

Pada awal kehidupan kampus, mahasiswa akan menghadapi tuntutan akademik dan non-akademik. Mahasiswa diharapkan belajar beradaptasi sendiri. Penelitian Cazan (2012) mengaitkan regulasi diri dalam pembelajaran dengan kinerja akademik dan penyesuaian akademik. Strategi pembelajaran regulasi diri, efikasi diri akademik, dan kecemasan menghadapi ujian merupakan prediktor penyesuaian akademik dalam penelitian ini. Dan strategi

regulasi metakognitif adalah prediktor terkuat. Penyesuaian yang berhasil tercermin dalam perilaku belajar mahasiswa dan kinerja akademik.

Menurut Zimmerman (1990), mahasiswa yang belajar mengendalikan waktu belajarnya akan lebih mampu beradaptasi dengan tuntutan akademik di lingkungan pendidikannya dan lebih mampu menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan aspirasi akademiknya. Menurut Cazan (2012), *self regulation learning* secara keseluruhan erat kaitannya dengan penyesuaian diri. Strategi kognitif dan metakognitif juga berhubungan signifikan dengan prestasi akademik. Nilai prediktif pembelajaran *self regulated learning* menunjukkan bahwa mahasiswa yang merencanakan pembelajarannya secara efektif, memantau kemajuan, dan berprestasi lebih baik memiliki tingkat penyesuaian akademik yang lebih tinggi.

Menurut Kartono (dalam Wulandari 2016), individu yang memiliki regulasi diri yang tinggi dapat beradaptasi. Hal ini disebabkan karena dalam penyesuaian diri, individu akan berusaha agar dapat mencapai keselarasan dengan dirinya dan lingkungannya sehingga rasa permusuhan, kemarahan, depresi, dan emosi negatif lainnya dapat dihilangkan sebagai reaksi pribadi yang tidak tepat dan kurang efisien. Sedangkan, individu dengan regulasi diri yang rendah, akan kurang mampu

menerapkan norma sosial, mengontrol perilaku, dan mengatur emosi negatifnya agar tidak dapat merugikan orang lain (Wibowo & Fuad Nashori, 2017)

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak mengetahui kondisi dan tidak dapat mengontrol saat pengisian kuesioner, karena beberapa penyebaran dilakukan secara *online*. Jumlah sampel yang tidak ketahui jumlah pastinya, membuat peneliti merasa sulit untuk mendapatkan responden.

Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara *self regulated learning* dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau dari luar Sulawesi Selatan di Universitas Negeri Makassar. Artinya semakin tinggi *self regulated learning* yang dimiliki, maka semakin tinggi juga penyesuaian diri yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah *self regulated learning* yang dimiliki, maka semakin rendah juga tingkat penyesuaian diri yang dimiliki.

Implikasi

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat memperkaya keilmuan ke arah pengembangan ilmu psikologi secara umum, serta psikologi pendidikan secara khusus, dengan memberikan kontribusi terhadap masalah Penyesuaian Diri yang berhubungan dengan *self-regulated learning*.

2. Bagi mahasiswa khususnya, penelitian ini bisa menjadi sumber informasi mengenai hubungan antara *self-regulated learning* dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang sedang merantau sehingga mahasiswa dapat meningkatkan *self-regulated learning* dan meningkatkan penyesuaian diri. Bagi pengajar, penelitian ini bisa menjadi referensi mengenai peningkatan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau karena disebabkan karena *self-regulated learning*.

Referensi

Jurnal

- Abdullah, S. A. (2019). *Hubungan Regulasi Diri dan Efikasi Diri terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa di Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa)*.
- Apriliani, R., Rahmawati, H., & Shanti, P. (2021). Hubungan antara keterampilan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru pendatang di fakultas kedokteran hewan universitas brawijaya. *Flourishing Journal*, 1(6), 420-424.
- Atiyah, K., Mughni, A., & Ainiyah, N. (2020). Hubungan antara regulasi diri dengan penyesuaian diri remaja. *Maddah: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 2(2), 42-51.
- Arum, A. R., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Psikolog. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi Bukanlah*, 8(8), 187-196.
- Daulay, N. (2021). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21-35.
- Dyla, D. F. N., Afni, A., & Rahmi, A. R. (2020). Psychological Well Being Mahasiswa dalam Menjalani Kuliah Daring untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona (Studi terhadap Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang). *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(1), 15-24.
- Etiarani, E., & Listiara, A. (2015). Self-Regulated Learning dan kecemasan akademik pada siswa SMK. *Jurnal Empati*, 4(4), 144-149.
- Febritama, S., & Sanjaya, E. L. (2018). Hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 5(2), 94-98
- Fitrianti, L., & Cahyono, R. (2021). Pengaruh Regulasi Diri terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Selama PJJ di Masa Pandemi Covid-19. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1180-1189.
- Fitriani, A., & Wulandari, R. (2022). Penyesuaian diri mahasiswa pada pembelajaran daring. *JBKPI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(01), 14-21.
- Gunandar, M. S., & Utami, M. S. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 3(2), 98-109.
- Husna, A. N., & Hidayati, F. N. R., & Ariati, J. (2014). Regulasi diri mahasiswa

- berprestasi. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 13(1), 50-63
- Mamesah, T. S., & Kusumiati, R. Y. (2019). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru Provinsi NTT yang merantau di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Psikologi Konseling*, 10(1).
- Manab, A. (2016). Memahami regulasi diri: Sebuah tinjauan konseptual. *In Seminar ASEAN Psychology & Humanity* (pp. 8-9).
- Manullang, D. T., Pardede, S. D., Surbakti, M. B., & Purba, C. E. (2023). Hubungan Regulasi Diri dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4126-4136.
- Maranressy, Y. A. A., & Rozali, Y. A. (2021). Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Penyesuaian Akademik Siswa SMK di Jakarta Selama Pembelajaran Online. *In Psychomunity Seminar Nasional Psikologi Esa Unggul* (Vol. 1, No. 01).
- Nisai, M., & Aulia, L. A. A. (2021). Hubungan antara regulasi diri dengan penyesuaian diri pada siswa smk. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 2(2), 131-158.
- Ningrum, D. S. A., & Pratiwi, E. A. (2022). Hubungan Antara Self Concept Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *QUANTA*, 6(1), 24-29.
- Nurhidayah, S., Pramintari, R. D., & Zahra, F. I. A. (2022). Model penyesuaian diri mahasiswa yang mengikuti program mbkm. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 14(2), 56-66.
- Pardede, E. N., Supena, A., & Fahrurrozi, F. (2018). Hubungan kelekatan orangtua dan regulasi diri dengan kemampuan sosial anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 37-50.
- Prasti, D., & Kasma, S. (2020). Perancangan Aplikasi Jadwal Mahasiswa Berbasis Android. *d'ComPutarE: Jurnal Ilmiah Information Technology*, 9(1), 39-45.
- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada tahun pertama. *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial*, 2(3), 134-143.
- Putri, J. E. (2021). Penyesuaian diri mahasiswa pada model pembelajaran blended learning pada masa new normal covid-19. *EDU RESEARCH*, 2(4), 44-49.
- Rahman, R. (2021). Penyesuaian Diri Mahasiswa Internasional di Institut Agama Islam Negeri Parepare (*Doctoral dissertation*, IAIN Parepare).
- Ruminta., Tiatri, S., & Mularsih, H. (2017). Perbedaan regulasi diri belajar pada mahasiswa Sekolah Dasar kelas VI ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 286-294.
- Saidah, S., & Laksmiwati, H. (2017). Dukungan sosial dan self-efficacy dengan penyesuaian diri pada santri tingkat pertama di pondok

- pesantren. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(2), 116-122.
- Sari, L. P., & Rusli, D. (2019). Pengaruh Culture Shock Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Yang Merantau. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4).
- Siregar, A. O. A., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara gear budaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa bersuku minang di universitas Diponegoro. *Jurnal empati*, 7(2), 474-490.
- Suroso, A. D. S., Purwaningrum, E. K., Umaroh, S. K., & Nurcahyawati, B. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Penyesuaian Diri pada Pembelajaran Daring mahasiswa di Kota Samarinda. *MOTIVASI*, 8(1), 18-28.
- Widodo, B. (2021). Gambaran Penyesuaian diri Mahasiswa Baru Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun Tahun Akademik 2020/2021. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 899-907.
- Wibowo, N. E., & Nashori, H. F. (2017). Regulasi diri dan perilaku agresif pada remaja laki-laki. *Jurnal RAP UNP*, 8(1), 48-49.
- Buku**
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Azwar, S. (2019a). *Konstruksi tes: Kemampuan kognitif* (1st ed.). Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019b). *Reliabilitas dan validitas* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2020). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Disertasi/Tesis**
- Ad, Z. (2020). *Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Organisasi Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)*.
- Harahap, R. A. (2017). *Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Orangtua dengan Self-Regulated Learning (SRL) di Madrasah Aliyah Swasta Pab 1 Sampali*.
- Harsellenta, A. N. (2017). *Hubungan antara regulasi diri dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau di fip uny angkatan 2017. S2 thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta*
- Larra, A. R. (2022). *Hubungan antara self-regulated learning dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa baru di masa pandemi covid-19. Naskah publikasi program studi psikologi*.
- Listiana, W. (2019). *Pengaruh Goal Orientation Terhadap Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Baru Yang Merantau (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta)*.
- Mahmud, A. D. (2017). *Pengaruh religiusitas dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru perantau UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Psikologi, 2017)*.
- Mauraji, F. R. (2022). *Penyesuaian Diri di perguruan tinggi pada mahasiswa rantau tahun pertama (Doctoral*

- dissertation*, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Pramestari, N. (2020). *Pengaruh adversity quotient, dukungan sosial, dan religiusitas terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru perantau UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Siregar, N. P. S. (2022). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Resiliensi pada mahasiswa SMA Tunas Harapan Mandiri Rantau Prapat* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sofiyah, E. (2021). Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Kecemasan Akademik Pada Santri Pondok Pesantren Cirebon.